

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPEL

3.1.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2017.

3.1.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hasil penelitian yang menggunakan sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus sangat representatif atau mewakili. Jika sampel kurang representatif, akibatnya nilai yang dihitung dari sampel akan tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi yang sesungguhnya. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.”

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2011). Peneliti menentukan beberapa kriteria berdasarkan teknik *purposive sampling* yang digunakan sebagai acuan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan-perusahaan sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 – 2017.
2. Perusahaan sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan sub sektor kimia dan sub sektor logam dan sejenisnya yang memiliki laporan tahunan periode tahun 2015 – 2018, memiliki data keuangan yang lengkap dan telah diaudit.

3.2. JENIS DATA DAN SUMBER DATA

3.2.1. Jenis Data

Menurut Idrus (2009) data adalah “segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa informasi keuangan yang tercantum didalam

laporan keuangan perusahaan. Data tersebut merupakan data yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya memberikan data melalui orang lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan juga diperoleh dari *website* perusahaan sampel yang diteliti.

3.3. METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. Mengunduh data dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan.
2. Menggunakan teknik dokumentasi yang mempelajari dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, serta artikel yang dibahas guna dijadikan sebagai referensi dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian.

3.4. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *CSR*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang diperlukan untuk menjabarkan konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Definisi operasional dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

3.4.2.1. Variabel Independen

3.4.2.1.1. Corporate Social Responsibility

Lingkar studi CSR Indonesia menyatakan bahwa CSR merupakan upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Rachman, Efendi, & Wicaksana, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Tingkat pengungkapan CSR perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menyatakan proporsi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Perangkat pengukuran yang digunakan yaitu sebanyak 91 item, berdasarkan panduan GRI G4.

Penghitungan CSR dilakukan dengan menggunakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial untuk setiap perusahaan diperoleh dengan:

- Skor 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

- Skor 1 : jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.
- Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, skor maksimal ada di angka 91.

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan tanggung jawab sosial}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) G4 yaitu:

- a. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
- b. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
- d. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
- e. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
- f. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

3.4.2.2. Variabel Dependen

3.4.2.2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian prestasi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan, karena laporan tersebut sering menjadi dasar patokan dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan yang digunakan dalam mengukur

keberhasilan operasi suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai macam indikator, seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

a. ***Return on Equity (ROE)***

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. *Return on Equity (ROE)* yang terdapat pada sebuah perusahaan dapat menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return on Equity (ROE)* diartikan sebagai tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri (Prihadi, 2008). Dalam penelitian ini *Return on Equity (ROE)* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.2.2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai saham, maka bisa dikatakan semakin baik nilai perusahaannya. Hal ini disebabkan oleh tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran *shareholder* dan *stakeholder*.

b. **Tobin's Q**

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston & Copeland, 2001). Rasio Q fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Rumus dari Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Dimana :

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV = *closing price* × *jumlah saham yang beredar*

EBV = *total aset perusahaan* – *total kewajiban*

3.4.2.3. Variabel Kontrol

3.4.2.3.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin banyak mendapat perhatian dari pasar maupun public secara umum. Ukuran perusahaan didapatkan dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki (Aprilliani, 2017). Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$Size = Ln (Total Aset)$$

3.4.2.3.2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Semakin lama perusahaan tersebut beroperasi maka masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut (Alfian, 2016). Umur perusahaan dalam penelitian ini di hitung dihitung sejak tahun perusahaan tersebut didirikan hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini. Rumus menghitung umur perusahaan:

Umur Perusahaan = 2017/2016/2015 – (tahun first issue)

3.5. TEKNIK ANALISIS DATA

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang ditinjau dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2006).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan uji F berasumsi bahwa nilai nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov* (K - S) dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2006).

H_0 : Data Residual Berdistribusi Normal

H_A : Data Residual Tidak Berdistribusi Normal

Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan bagian yang menunjukkan suatu kondisi dari satu atau lebih variabel independent terdapat korelasi dengan variabel independent lainnya. Uji Multikolinieritas juga bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat dikatakan baik jika model regresi tersebut menghasilkan korelasi antar variabel bebas (independent). Dan untuk mengetahui model tersebut baik tidaknya maka model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel independent, dan jika variabel independent saling berkorelasi, maka hasil analisis yang akan dihasilkan menjadi bias. Dan untuk melihat adanya uji multikolinieritas dengan mengukur dari tolerance value atau nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk mengetahui hasil uji multikolinieritas tersebut tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji maka dapat diukur dengan melihat nilai Tolerance > 0.10 dan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10.00 maka variabel dapat dikatakan berkorelasi sangat tinggi atau terkena multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda antara *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatannya lainnya, maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali,

2006). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*Z-PRED*) dan residualnya (*S-RESID*), yang mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi $- Y$ sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak digunakan.

Analisis dengan menggunakan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh hasil *ploting* yang dipengaruhi oleh jumlah pengamatan. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *plot*.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, 2011 menyatakan pendapatnya bahwa tujuan dengan digunakan uji autokorelasi ini untuk mengetahui di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Dengan melihat baik atau tidaknya pada model regresi tersebut maka dapat dilihat dengan regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi akan muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

lainnya. Jika hasil dari pengujian tersebut terdapat signifikan secara statistik, maka residual suatu observasi tidak saling berhubungan atau bebas dari masalah autokorelasi.

Untuk mengetahui apakah residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidaknya dengan cara menguji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, uji Lagrange Multiplier, Run Test dan uji Box Pierce dan Ljung Box. Dengan mengambil penelitian dengan menguji cara Run Test, maka dari pengujian tersebut akan dilihat hasil dengan nilai Sig > 0,05 maka data yang terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.5.3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, alat pengujian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen maupun variabel dependen. Metode statistik yang digunakan dengan *significance level* $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti derajat kesalahan sebesar 5%. Tujuan pengujian koefisien sendiri adalah untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual (uji t).

3.5.3.1. Uji Statistik t

Uji t adalah pengujian secara statistik yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5% (0,05), maka

dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan hipotesisnya yaitu:

H_0 : tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_A : terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika tingkat signifikan (α) < 0,05, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika tingkat signifikan (α) < 0,05, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

3.5.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Persamaan 1

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \mu$$

Dimana :

Y	= Kinerja Keuangan
X_1	= Variabel CSR
X_2	= Variabel Ukuran Perusahaan
X_3	= Variabel Umur Perusahaan
α	= Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 μ = *Error Term*

Persamaan 2

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \mu$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan
X₁ = Variabel CSR
X₂ = Variabel Ukuran Perusahaan
X₃ = Variabel Umur Perusahaan
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 μ = *Error Term*

3.5.3.3. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R berkisar antara nol dan satu. Nilai R yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.